

SKRIPSI

UPAYA GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SANTRI SEPUH TERHADAP BACA AL-QUR'AN DI TPQ AL- MURTADLO

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dwi Marvia Ningsih

NIM: 17.0401.0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta¹. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya, sungguh mulianya Al-Qur'an sehingga dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya, bahkan dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan dari ayat Al-Qur'an.

Al-Qur'an sangat penting bagi umat islam, terlebih lagi bagi anak dan remaja serta orang tua yang masih belum fasih dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu Pendidikan Al-Qur'an sangat penting sekali untuk di pelajari. Salah satu tempat yang tepat untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu di TPQ. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. TPQ adalah bentuk pembelajaran pada pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap, atau penambah yang

¹ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral Dan Komprehensif* (Yogyakarta Sukses Offset, 2014).hlm.2

diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya "dapat atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui suatu tulisan². Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal membaca Al-Qur'an tentunya itu bukan hal yang biasa, karena salah satu cara agar seseorang bisa membaca Al-Qur'an secara baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu tajwid sebagai bagian dari Ulumul Qur'an yang perlu dipelajari.

Ilmu Tajwid memiliki makna sebagai ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-nya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya³. Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan

² Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2011).hlm.249

³ Aiman Rusydi Suwaidi, *Panduan Ilmu Tajwid* (Solo: Zamzam, 2015).hlm.18

huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam arab⁴. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi.

Di masa sekarang, banyak kasus dimana para orang tua belum bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada juga para orang tua yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, dimana sebagian dari mereka hanya membaca tulisan latinnya saja. Bahkan sering sekali ditemui orang-orang yang belum mampu dalam memahami huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Qur'an terutama dalam kemampuan membaca tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tidak terlepas dari upaya seorang guru. Terlebih peserta didik yang dimaksud adalah para orang tua, yang berarti pada kondisi saat ini masih banyak sekali para santri sepuh yang belum mampu dan masih memerlukan bimbingan kemampuan membaca Al-Qur'an dari para guru TPQ.

Mengingat akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an ini, maka penelitian di TPQ Al-murtadlo berada di Desa Tambakan, Sedayu, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Disana para guru TPQ selalu berupaya agar setiap

⁴ Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah* (Jakarta: Qultum Media, 2011).hlm.94

peserta didiknya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Prngasuh dan guru TPQ disana, selain mengajar santri anak-anak juga mengajar para santri sepuh mulai dari usia 30-66 tahun yang belum bisa baca Al-Qur'an.

Oleh karena itu pada penelitian ini dalam judul "upaya guru tpq dalam meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap baca Al-Qur'an di tpq al-murtadlo". Maka dalam penelitian ini akan melakukan penelitian kepada guru TPQ di TPQ Al-Murtadlo. Hal ini berinisiatif untuk melakukan suatu kegiatan penelitian kepada santri sepuh yang mempunyai motivasi untuk belajar Al-Qur'an diusia yang sudah tidak muda lagi.

B. Batasan Masalah

Pada latar belakang diatas maka fokus kajian dirangkum oleh peneliti yaitu lebih menitikberatkan pada upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo. Peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Guru yang di teliti adalah guru yang mengampu di TPQ.
2. Upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap baca Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo.
3. Penelitian dilakukan di TPQ Al-Murtadlo tambakan sedayu muntilan pada guru TPQ dan juga santri sepuh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo?
2. Bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap baca Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap baca Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo.
 - b. Mengetahui bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap baca Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo.
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap baca Al-Qur'an kepada di TPQ Al-Murtadlo.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi santri sepuh
Hasil penelitian ini diharapkan agar para santri sepuh mendapatkan motivasi dan juga pengajaran yang tepat dan baik ketika belajar baca Al-Qur'an.
 - b. Bagi guru TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru TPQ lebih memahami dan memperhatikan bagaimana guru TPQ dapat mendampingi para santri sepuh untuk mendapatkan hasil mengaji sesuai yang diinginkan dengan baik dan dengan cara mudah serta menyenangkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan wawasan tambahan tentang bagaimana Upaya guru mengaji meningkatkan motivasi santri sepuh dalam baca tulis Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Upaya Guru TPQ

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar⁵. Upaya diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Upaya juga diartikan dari bagian peranan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya⁶. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian,

⁵ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jimbang Lintas Media, n.d.).hlm. 568

⁶ Mulyasa, *Meraih Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).hlm.37

atau profesinya mengajar⁷. Sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya, peran guru adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Guru Sebagai sumber belajar.
- 2) Guru sebagai fasilitator
- 3) Guru sebagai pengelola
- 4) Guru sebagai demonstrator
- 5) Guru sebagai pembimbing
- 6) Guru sebagai motivator

Guru dikenal dengan al-mu'alimin atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih)⁹. Menurut Muhaimin, secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab seperti rasul, yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanan dan tugas-tugas kemanusiaan¹⁰.

Guru dengan kata lain ustadz mempunyai tugas terhadap siswa atau santrinya sebagai berikut:

⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang : UIN Maliki Press, 2011).hlm.33

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.21

⁹ Jamil Siprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016).hlm.23

¹⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya:PSAPM, 2014).hlm.209-2010

- 1) Membimbing dan mengarahkan santri supaya dapat senantiasa berfikir, berkeyakinan bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, keteladanan Nabi, dan sabda.
- 2) Membina yakni berupaya dengan bersungguh-sungguh agar menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan¹¹.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru merupakan suatu pendidik dengan hak dan kewajibannya harus dapat menuntun siswa agar dapat mencapai suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap mencari jalan keluar tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. Dan dapat dipahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarah dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq.

¹¹ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).hlm.141

b. Pengertian TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

Salah satu bentuk pendidikan nonformal di masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ adalah Lembaga kependidikan tingkat dasar diluar sekolah¹². TPQ adalah tempat yang indah dan nyaman, keberadaan TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TPQ berperan besar membangun akhlaq dan moral calon generasi penerus bangsa¹³. Oleh karena itu proses belajar mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan.

Jadi Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat bermanfaat keberadaannya karena selain adanya sekolah formal, sekolah nonformal seperti TPQ ini baik sekali di gunakan dalam mempelajari ilmu agama secara mendalam.

2. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa¹⁴. Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai

¹² Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*.

¹³ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman penyelenggaraan TPA/TPQ* (Jakarta:2013), hlm.1

¹⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: ARRUIZZMEDIA, 2012), hlm.22

kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹⁵. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar¹⁶. Motivasi juga merupakan perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya¹⁷.

b. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi intrinsik.

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsic dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Jadi motivasi

¹⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).hlm.73

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).hlm.40

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT RHINEKA CIPTA, 2011).hlm.148-149

intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi Ektrinsik adalah kebalikan dari intrinsic, Motivasi Ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Oleh karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas¹⁸. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah¹⁹.

¹⁸ Ibid.hlm.149-152

¹⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar&Pembelajaran* (Yogyakarta: ARRZZMEDIA, 2012).23-24

c. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar ada empat upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggairahkan peserta didik, yaitu dalam kegiatan pembelajaran para guru mampu menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan bagi para siswa.
- 2) Memberi harapan realistis, yaitu guru harus memelihara harapan-harapan yang positif. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis. Dengan memberikan harapan yang akademis, guru dapat membantu siswa dalam mewujudkan setiap harapannya.
- 3) Memberikan intensif, yaitu ketika siswa memperoleh keberhasilan, guru dapat memberikan hadiah berupa pujian, angka, dan lainnya, sehingga siswa termotivasi untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi.
- 4) Mengarahkan perilaku peserta didik, yaitu dengan memberi tugas, hukuman yang mendidik memberikan teguran dengan sikap yang lemah lembut dan perkataan yang baik²⁰.

d. Bentuk-bentuk motivasi

Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu:

²⁰ Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2016).hlm.132

- 1) Memberi angka adalah simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak santri yang belajarnya justru mengutamakan untuk mencapai angka atau nilai.
- 2) Hadiah dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah tanda penghargaan bagi seseorang yang mendapatkan nilai tertinggi atau juga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Memberikan ulangan Santri akan menjadi semangat belajar jika mengetahui akan adanya ulangan. Oleh sebab itu ulangan juga dapat dikatakan sebagai sarana motivasi.
- 4) Pujian yang berbentuk positif merupakan motivasi yang sangat baik, karena dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang sangat menyenangkan dan mempertinggi rasa belajar serta sekaligus membangkitkan motivasi dalam diri santri.
- 5) Mengetahui hasil dengan mengetahui hasil belajar baik bersifat memuaskan maupun kurang maka akan terjadi rasa tumbuh setelah melihat hasil belajarnya baik yang cukup akan lebih baik lagi sedangkan yang kurang akan memperbaiki hasil belajarnya lagi²¹.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an peranan motivasi sangatlah diperlukan, karena dapat membantu santri agar semangat untuk

²¹ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, n.d.hlm 91

membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi adalah :

- 1) Faktor-faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
 - a) Kesehatan (Jasmaniah/Rohani): dimana kondisi umum jasmani yaitu tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran²².
 - b) Intelegensi dan Bakat : yang pada umumnya meliputi tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat yang dimiliki setiap siswa²³.
 - c) Minat dan Motivasi : minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan datang dari dalam. Timbulnya minat disebabkan karena beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh hasil yang baik. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat karena motivasi adalah daya penggerak atau pendorong²⁴.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

- 2) Faktor-faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang yang belajar)
- a) Keluarga: faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang untuk belajar dan dukungan dari orang-orang sekitar yang berada di rumah siswa.
 - b) Sekolah: keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan fasilitas atau kelengkapan sekolah semua mempengaruhi keberhasilan belajar.
 - c) Masyarakat : keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Ketika siswa berada di lingkungan yang baik maka hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar dengan baik.
 - d) Lingkungan Sekitar : Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi proses belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar dan sebagainya akan mempengaruhi minat dan kegairahan belajar. Siswa yang mempunyai niat tinggi dalam belajar terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut²⁵.

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:PT RHINEKA CIPTA, 2010).

3) Faktor Pendekatan Belajar.

Pendekatan belajar adalah strategi yang digunakan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pendekatan ini berpengaruh dalam taraf keberhasilan proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dengan demikian motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri peserta didik²⁶.

3. Hakikat Santri Sepuh (Dewasa-Lanjut Usia)

a. Pengertian Santri

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan 'ulama'. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang didik dan menjadi pengikut atau pelanjut 'ulama' yang setia. Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama dipondok pesantren ataupun di tempat menuntut pengetahuan agama lainnya. Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kiai ataupun guru mengaji. Santri juga para siswa atau seseorang yang mendalami ilmu-ilmu agama di

²⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.

pondok pesantren maupun tempat mengaji seperti masjid maupun TPQ.

b. Pengertian Sepuh (masa dewasa-lanjut usia)

Para psikolog perkembangan mengidentifikasi adanya tiga masa dalam perkembangan dewasa yaitu : dewasa muda (20-an dan 30-an), dewasa tengah (40-an dan 50-an), dan dewasa akhir atau lanjut usia (60-an hingga meninggal). Setiap fase menampilkan perubahan fisik, kognitif, dan sosial-emosional.²⁷

c. Pembagian Masa Dewasa

- 1) Masa Dewasa Dini Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.
- 2) Masa Dewasa Madya Masa dewasa madya masa dimulai pada umur 40 tahun sampai pada umur 60 tahun, yakni saat baik menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang jelas nampak pada setiap orang.
- 3) Masa Dewasa Lanjut (Usia Lanjut) Masa dewasa lanjut senescence, atau usia lanjut dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian. Pada waktu ini baik kemampuan fisik maupun psikologis cepat menurun, tetapi teknik pengobatan modern, serta upaya dalam hal berpakaian dan dandanan.

²⁷ Laura King, *Psikologi Umum* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

4. Hakikat Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Al-Qur'an.

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa-yaqrau-qurana, berarti "bacaan atau yang dibaca". Al-Qur'an sebagai kitab yang berisi himpunan kalam Allah SWT, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril as, ditulis dengan mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup untuk manusia di dunia dan akhirat²⁸. Al-Qur'an yakni firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril as membacanya merupakan suatu ibadah, tertulis dalam satu mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara mutawatir atau berurutan²⁹.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.³⁰ Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan seluruh struktur mental manusia sebagai seorang individu. Jadi, membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dari pengertian tersebut

²⁸ Eva Iryani, "Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 66.

²⁹ Ansori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).

³⁰ Suharso dan Ana Rernoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011).hlm.64

dapat dipahami bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain:

- 1) Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.
- 2) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- 3) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- 4) Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- 5) Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya.
- 6) Membaca Al-Qur'an adalah penenang hati.
- 7) Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- 8) Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana dihari kiamat kelak.

9) Al-Qur'an memberi syafaat kepada pembacanya³¹.

c. Metode Membaca Al-Qur'an.

1) Metode Iqra'

Adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra'' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif³².

2) Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Timbulnya

³¹ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Pascasarjana Uin Sumatera Utara)," *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017): 603.

³² Muhammad Aman, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Journal Pendidikan Islam* (2018): hlm. 52–59.

“Yanbu’a” adalah usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma’arif serta Muslimat terutama dari cabang kudu dan Jepara³³. Cara pembelajaran Yanbu’a yaitu: Satu, Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya. Dua, Ard hul Qira’ah yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru. Tiga, Pengulangan yaitu guru mengulang-ilang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar³⁴.

B. Penelitian Terdahulu

³³ Siti Ayamil Choliyah, “Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al- Qur ’ an Dengan Metode Yanbu ’ a” (2015): 147–172.

³⁴ Muslikah Suriah, “Metode Yanbu ’ a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul” 3, no. November 2018.Hlm. 291–299.

Terkait dengan upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi terhadap kemampuan Al-Qur'an, terdapat tiga hasil yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhsin dengan judul *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang Tahun 2017*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”. Maka peneliti dapat memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut: Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Dalam baca tulis Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu : Menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri bisa memahami dan mempelajari metode tersebut.³⁵

³⁵ Ali Muhsin, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Muftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2017): 275–290.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati dengan judul “*Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Taqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Desa Sakti Buana Kec. Seputih Banyak Tahun 2018*”

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan guru taman pendidikan. Al-Qur’an (TPA) At-Taqwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di desa sakti buana kec. Seputih banyak lampung tengah dapat disimpulkan bahwa Peran yang dilakukan guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPA At-Taqwa dengan beberapa tindakan, yaitu: Guru sebagai pengajar, Memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik sudah menjadi sebuah kewajiban seorang guru dan menjadi hak yang didapatkan bagi anak, dalam membaca Al-Qur’an Tidaklah mudah bagi anak untuk bisa belajar sendiri maka sebagai pengajar yang baik dan profesional memberikan ilmu nya kepada anak didik. Kemudian Kemampuan Membaca Al Qur’an Anak Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dengan 22 santri yang mengaji di TPA At-Taqwa dapat disimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur pedoman yang ada di dalam TPA maka menjadikan anak lebih meningkat dalam kemampuan membaca Al-Qur’an. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an diantaranya : faktor pendukung yaitu Kemampua guru, Bakat, Orangtua, Motivasi dan dan

untuk faktor penghambat yaitu Kurangnya tenaga pendidik, Lingkungan, Kurangnya sarana dan prasarana. Semua itu menjadi pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anda Hidayatullah yang berjudul *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu Tahun 2019”*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi guru yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al Karim Kota Bengkulu adalah Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan Pelaksanaan kegiatan belajar santri TPQ Al-Karim kota Bengkulu dilaksanakan secara rutin setiap hari senin-jumat pukul 14.00-16.00 WIB. Bertemu secara berkala selama kurang lebih 2 jam, dengan metode Iqro^o dan strategi yang digunakan seperti membiasakan budaya mengantri, membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek, membiasakan santri menulis kaligrafi Asmaul Husna, menerapkan sistem tutor sebaya, Memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode Iqro^o, sholat ashar berjama'ah, membaca do'a sebelum pembelajaran selesai, membagikan dan memberi nilai hasil

³⁶ Siti Rahmawati, “Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) AT-Taqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Sakti Buana Kec.Seputih Banyak” (2018).Skripsi Jurusan.Pendidikan Agama Islam Negeri(IAIN) Metro Lampung.

tulisan kaligrafi dan membudayakan salam terhadap guru. Strategi guru yang dihasilkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pertama, pengucapan huruf dan bacaan yang benar sesuai, terlihat dari cara santri mengucpkan atau membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Santri paham dengan ilmu tajwid, terlihat dari bagaimana santri menerapkan hukum-hukum tajwid ke dalam bacaan yang sedang dibaca.³⁷

Berdasarkan pada ketiga hasil penelitian diatas peneliti berusaha menampilkan hal-hal yang belum diangkat oleh tiga sumber diatas dengan memfokuskan penelitian dengan variabel pertama adalah upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri sepuh terhadap variabel kedua yaitu kemampuan baca Al-Qur'an. Penelitian dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaanya terletak pada tempat penelitian, kemudian subjek dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian sebelumnya yang dibahas adalah santri anak-anak, namun dalam penelitian yang akan diteliti subjek penelitiannya adalah santri sepuh (orang tua) yang berusia kisaran 30-66 tahun. Dalam Kajian teorinya sendiri adalah upaya guru meningkatkan sebuah motivasi, namun dalam penelitian ketiga sumber diatas, yang dibahas mengenai upaya, peran, strategi dalam meningkatkan kemampuan sehingga sudah sangat jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan belum di angkat dan belum di bahas.

³⁷ Anda Hidayatullah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu," *Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)* (2019).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dan konsep yang di deskripsikan sebelumnya, mempelajari Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak dini. Masa anak-anak adalah masa yang bagus untuk awal suatu pembelajaran Al-Qur'an. Ketika pada masa anak-anak sudah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an maka apabila dewasa sudah mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Pembelajaran Al-Qur'an tersebut bisa didapatkan yaitu salah satunya di TPQ. Mempelajari Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang mesti diterima oleh semua orang muslim. Dalam mempelajari Al-Qur'an, setiap guru TPQ harus bisa memahami Al-Qur'an dengan mendalam lagi supaya dapat mengajarkan ajaran agama baik ajaran membaca Al-Qur'an saja maupun memahami apa itu Al-Qur'an secara Mendalam.

Upaya guru TPQ sangat penting untuk bisa membimbing santri sepuh , dalam mempelajari Al-qur'an tidak hanya mempelajari ilmu dunia namun dalam mendalami atau mempelajari ilmu akhirat juga akan mendapat pahala yang berlipat. Dan juga sangat baik pula apabila ilmu tersebut juga dapat diajarkan kepada orang lain atau Masyarakat yang kurang paham mengenai ajaran Agama terutama membaca Al-qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian menganalisis data lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³⁸

Penelitian ini disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas³⁹.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Studi kasus, Pendekatan studi kasus yang mana merupakan suatu jenis Pendekatan kualitatif yang menelaah suatu "kasus" tertentu. Pada kasus ini, kegiatan belajar mengajar pada seorang santri sepuh namun tidak

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RdanD* (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm.15-18

³⁹ Ibid.hlm-15-16

hanya sekedar mengajar saja namun juga memberi motivasi dalam proses pengajaran dan juga dalam penelitian ini menghususkan pemberian motivasi mengenai Baca Al-qur'an untuk para santri sepuh di TPQ.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus TPQ dan santri sepuh (usia 30-66 tahun) yang mengikuti kegiatan belajar baca Al-qur'an di TPQ Al-Murtadlo.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang akan diteliti disini adalah upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi terhadap kemampuan baca Al-Qur'an kepada santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo" yang dilaksanakan di Dusun Tambakan Sedayu Muntilan Magelang.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, adapun informan yang dimaksud adalah Pengurus TPQ dan juga para santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

lewat dokumen. Data ini merupakan dokumentasi penting menyangkut profil TPQ, dokumen kepengurusan TPQ dan lain sebagainya.

D. Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk penelitian data kualitatif dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Kredibilitas. Kredibilitasnya sendiri dicapai melalui :

1. Peneliti melakukan penelitian awal dengan pendekatan personal kepada subjek guna mengetahui informasi yang lebih dalam dilokasi sasaran penelitian.
2. Konfirmasi data yaitu setelah wawancara, peneliti mengonfirmasikan data yang didapatkan kepada subjek untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dan benar.
3. Presentasi temuan dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawab kan, serta dibuktikan dengan kembali melihat data dilokasi penelitian.
4. Penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dari subjek yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara⁴⁰. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data terhadap motivasi minat baca Al-qur'an terhadap santri

⁴⁰ Ibid.hlm. 94

sepuh. Pada penelitian ini pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁴¹ Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Kemudian observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.

Observasi di TPQ dilakukan dengan cara mengamati para peserta santri sepuh yang mengaji di TPQ Al-Murtadlo selain mengamati peneliti juga bersedia jika dimintai bantuan untuk membantu mengajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ . Hal ini dilakukan agar diperoleh data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tersebut.

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kehadiran santri sepuh	Santri sepuh
2	Interaksi antara guru dan santri	Guru dan Santri
3	Pelaksanaan Belajar baca Al-Qur'an	Santri
4	Santri tekun membaca Al-Qur'an	Santri
5	Santri kesulitan dalam membaca Al-Qur'an	Santri

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RdanD* (Bandung: Alfabeta, 2016).

2. Wawancara atau interview.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi⁴². Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar⁴³.

Karena wawancara harus dilakukan di dalam kondisi yang mana narasumber bersedia untuk diwawancarai, maka sebelum melakukan wawancara peneliti berusaha membangun keakraban dengan narasumber agar muncul persahabatan dan kesediaan dalam menyampaikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan. Wawancara dilakukan dengan satu pengasuh, dua guru dan juga tiga santri TPQ.

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm.129

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*.hlm.204

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Pengasuh TPQ

Tujuan Penelitian	Indikator	No. Item
Untuk mengetahui Bagaimana Profil dari berdirinya TPQ Al-Murtadlo	Mengidentifikasi bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Murtadlo	1
Untuk mengetahui awal mula adanya program santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo	Mengidentifikasi bagaimana awal mula menyampaikan pembelajaran baca Al-Qur'an kepada santri sepuh.	2
Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan motivasi terhadap santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo	Mengidentifikasi bagaimana strategi yang diterapkan pengasuh di TPQ Al-Murtadlo	3
	Mengidentifikasi bagaimana upaya meningkatkan motivasi yang dilakukan pengasuh di TPQ Al-Murtadlo	4
	Mengidentifikasi bagaimana bentuk motivasi yang digunakan kepada santri sepuh	5
Untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Murtadlo ketika melaksanakan baca Al-Qur'an terhadap santri sepuh	Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran terhadap santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo	6
	Mengidentifikasi mengapa guru menggunakan metode tersebut dalam belajar di TPQ	7
Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi santri sepuh serta proses pembelajaran baca Al-Qur'an.	Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi santri sepuh.	8, 9, 10

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Guru TPQ

Tujuan penelitian	Indikator	No item
Untuk mengetahui bagaimana upaya	Mengidentifikasi bagaimana strategi yang diterapkan pengasuh di TPQ Al-Murtadlo	1

peningkatan motivasi terhadap santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo	Mengidentifikasi bagaimana upaya yang dilakukan pengasuh TPQ Al-Murtadlo	2
	Mengidentifikasi bagaimana bentuk motivasi yang digunakan pengasuh kepada santri di TPQ Al-Murtadlo	3
Untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an kepada santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo	Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran terhadap santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo	4
	Mengidentifikasi mengapa guru TPQ memilih metode tersebut dalam belajar di TPQ	5
Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi santri sepuh serta proses pembelajaran baca Al-Qur'an.	Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi santri sepuh.	6, 7, 8

Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara Santri Sepuh TPQ

Tujuan Penelitian	Indikator	No item
Untuk mengetahui bagaimana kemampuan santri sepuh dalam mengenal bacaan Al-Qur'an	Mengidentifikasi kemampuan santri dalam bacaan Al-Qur'an	1
Untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar santri sepuh ketika belajar Al-Qur'an	Mengidentifikasi kegiatan santri sepuh saat belajar Al-Qur'an	2
Untuk mengetahui bagaimana motivasi yang mempengaruhi santri sepuh	Mengidentifikasi bagaimana yang menjadi motivasi santri sepuh dalam baca Al-Qur'an.	3,4

3. Dokumentasi

Adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen⁴⁴.

Dokumen yang akan diambil oleh peneliti berupa gambar-gambar terkait selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo desa Tambakan Sedayu Muntilan Magelang.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul kemudian disusun. Seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi satu berdasarkan pengamatan lapangan. Kemudian semua data dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis

⁴⁴ Ibid.hlm.204

data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Conclusion drawing adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁴⁵.

⁴⁵ Ibid.hlm.247-252

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an terhadap santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo dengan menggunakan Iqro' dan Juz Amma, Yanbu'a dan Juz Amma, dan menggunakan Al-Qur'an tajwid warna.
2. Upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi santri di TPQ Al-Murtadlo adalah dengan mengadakan kegiatan Mau'izah hasanah dan Mujahadah rutin.
3. Faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an adalah niat dari dalam diri santri, dorongan keluarga dan pengasuh TPQ, lingkungan sekitar seperti teman-teman lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan dalam bekerja, cuaca yang tidak mendukung dan adanya batasan berkumpul dalam masa pandemi.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di TPQ Al-Murtadlo, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sekiranya menjadi masukan yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Kepada Pengasuh TPQ Al-Murtadlo

Selaku pimpinan dan orang yang langsung mengelola demi suksesnya pembelajaran, maka diharapkan pengasuh TPQ bersama dengan guru senantiasa dapat memberikan motivasi belajar mengaji kepada para santri lebih ditekankan lagi dengan beberapa macam strategi upaya yang dilakukan supaya lebih banyak santri lagi yang mau terketuk hatinya untuk mau dan semangat belajar membaca Al-Qur'an lagi karena usia yang sudah tidak muda lagi.

2. Kepada Guru TPQ dan anggota kepengurusan TPQ lainnya.
 - a. Sebagai pendidik terutama di TPQ hendaknya senantiasa dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada para santri sepuh.
 - b. Hendaknya pengasuh dan guru TPQ dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi guna menarik perhatian lebih banyak lagi dan membuat para santri lebih bersemangat lagi dalam belajar Al-Qur'an.
 - c. Hendaknya pengasuh dan guru TPQ memberi motivasi yang lebih khusus lagi kepada para calon santri yang belum mau mengikuti belajar Al-qur'an di TPQ.
3. Kepada para Santri Sepuh.
 - a. Hendaknya santri mampu menerapkan peningkatan motivasi dalam belajar Al-Qur'an dari dalam diri masing-masing supaya penerapan ilmu yang diperoleh menyenangkan, mudah dipahami dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Hendaknya santri lebih meningkatkan ketekunan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
- c. Hendaknya para santri tidak merasa terpaksa saat belajar saat belajar dan berniat untuk mencari bekal didunia dan di akhirat atas keinginan diri sendiri dan niat untuk hadir di TPQ tidak hanya ikut-ikutan santri lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Aman, Muhammad. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Journal Pendidikan Islam* (2018).
- Ansori. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Choliyah, Siti Ayamil. "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al- Qur ' an Dengan Metode Yanbu ' a" (2015).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT RHINEKA CIPTA, 2011.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018).
- Fathurrohman, Nur Efendi dan Muhammad. *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral Dan Komprehensif*. Yogyakarta Sukses Offset, 2014.
- Hidayatullah, Anda. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu." *Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)* (2019).
- Iryani, Eva. "Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017).
- Ishak, Muhammad. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Pascasarjana Uin Sumatera Utara)." *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017).
- King, Laura. *Psikologi Umum*. JakartaL: Salemba Humanika, 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya:PSAPM, 2014.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Muftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2017).

- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyasa. *Meraih Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2011.
- Rahmawati, Siti. “Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) AT-Taqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Desa Sakti Buana Kec.Seputih Banyak” (2018).
- Rernoningsih, Suharso dan Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Siprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT RHINEKA CIPTA, 2010.
- Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukamto, Nanang Priatna dan Tito. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Supandi, Irfan. *Bacalah Al-Qur’an Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*. Jakarta: Qultum Media, 2011.
- Suriah, Muslikah. “Metode Yanbu ’ a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul” 3, no. November 2018.
- Suwaidi, Aiman Rusydi. *Panduan Ilmu Tajwid*. Solo: Zamzam, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali Pers, 2016.

Wahyuni, Baharuddin dan Esa Nur. *Teori Belajar&Pembelajaran*. Yogyakarta: ARRUZZMEDIA, 2012.

———. *Teori Belajar&Pembelajaran*. Yogyakarta: ARRUZZMEDIA, 2012.

WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jimbang Lintas Media.